

**MOTIVASI SISWA LAKI-LAKI
DALAM MENGIKUTI PENGEMBANGAN DIRI SENI TARI
DI SMA NEGERI 1 BATANG ANAI**

Putri Yunengsih
Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Indrayuda
Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Afifah Asriati
Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Abstract

This article aims to explain and describe the motivation of male students in following self-development dance in SMA Negeri 1 Batang Anai. This type of research is qualitative research using descriptive method. The object of research is the development of male students themselves dance in class X in the SMA N 1 Shaft Mounds. The main instrument in this study is the researchers themselves and the instruments used such as: logger tool record book, and photo cameras. Engineering data collection done by the library study, observation, interviews, and documentation. Technique of data analysis was performed with data collection measures, the reduction of data, display data and conclusion/verification. The results showed that the cause of the low motivation of male students in learning the art of dance in SMA Negeri 1 Batang Anai was background knowledge of dance, the condition of the environment, and the motivation of teachers or less dance coach effective in self development of the art of dance. As a teacher or coach can motivate must dance, male students so interested in following the activities of the self development of this dance. By way of providing encouragement, care, individual approach to the male students in the form of praise and appear instantly as a model. With the motivation of teachers and the existence of latian exercises then so on male students will be able to perform the dance shamelessly or motivated to learn to dance.

Keywords: Motivation, Male Students, Self Development, Dance

A. Pendahuluan

Pengembangan diri seni tari di SMA Negeri 1 Batang Anai dapat memberikan wadah terhadap penyaluran bakat, minat dan kreatifitas yang ada pada diri siswa. Semua itu berhubungan dengan dukungan dari orang tua, motivasi dari siswa itu sendiri, serta guru seni tari, ketersediaan sarana dan prasarana serta waktu.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 1 Batang Anai, ketika berdiskusi langsung dengan guru mata pelajaran Seni Budaya SMA Negeri 1 Batang Anai yaitu dengan Ibuk Yelni Versita. Disini penulis menemukan keterangan tentang kuarangnya respon perilaku siswa laki-laki ketika dalam melakukan kegiatan praktek tari atau dalam pembelajaran tari. Memang disini peneliti melihat langsung, ketika guru mempraktekkan suatu gerakan atau ketika guru membahas materi tentang tari, rata-rata siswa laki-laki acuh tak acuh saja.

Penulis juga mewawancarai beberapa siswa laki-laki yang mengikuti pengembangan diri. Menurut pendapat Rizki, "Pengembangan diri seni tari di sekolah kurang berjalan dengan baik karna banyak diantara teman-teman yang sering terlambat dan kadang-kadang hanya datang untuk memenuhi absen". Demikian menurut Iqbal, "Kurang seriusnya kami melakukan intruksi gerak tari yang diajarkan, karna terdapat teman-teman yang hanya datang dalam kegiatan pengembangan diri tersebut tak lain hanya untuk menertawakan.

Dari hasil wawancara siswa diatas dapat terlihat bahwa dalam kegiatan pengembangan diri belum berjalan dengan baik, masih banyak siswa tidak datang pada saat jam pengembangan diri, masih banyak siswa tidak serius mengikuti instruksi gerak tari yang diberikan oleh guru padahal kegiatan pengembangan diri ini adalah pilihan dari siswa itu sendiri yang memilih pengembangan diri yang di minatnya.

Pengembangan diri adalah suatu kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengambangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi atau dibimbing oleh konselor, guru atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar dan pengembangan karir peserta didik. (Sindu Nurwito 2012:2).

Motivasi merupakan sebuah dasar penting bagi kinerja seseorang, untuk memberikan dorongan kepada seseorang untuk dapat bergerak mencapai tujuannya. Sejalan dengan pendapat sebelumnya Sutikno Faturrohman (2007:19) mengatakan bahwa :

"Motivasi berpangkal dari kata " motif " yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas – aktivitas demi tercapainya suatu tujuan dengan motivasi maka seseorang akan mencapai keberhasilannya"

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak (Hamzah 2012:28).

Tari berasal dari gerak tubuh manusia, karena tari tidak dapat dipisahkan dengan tubuh dan ekspresi manusia. Menurut Sedyawati (1984: 109), bahwa tari merupakan suatu pernyataan budaya dari suatu masyarakat. Sebab itu, tari mampu mengkomunikasikan persoalan yang terjadi dalam kehidupan manusia baik secara kolektif maupun secara individu.

Seiring dengan itu Coorie Hartong dalam Indrayuda (2013:9), tari adalah gerak-gerak yang diberi bentuk ritmis dari badan di dalam ruang. Sedangkan Kamaladevi

Chattopadhaya, tari merupakan aktivitas perasaan manusia yang mendorongnya untuk mengungkapkan identitas dan karakternya baik secara kolektif ataupun secara individu, melalui gerak-gerak yang ritmis.

Sudjana (2000;56) menjelaskan “seni budaya merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa di sekolah. Sebagai mata pelajaran, maka proses pembelajaran yang dilakukan tentu saja harus melibatkan semua komponen pendidikan”.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati. Sebagaimana dikemukakan oleh Lexy J. Moleong (2014: 11) mengatakan bahwa penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif artinya data yang dikumpulkan adalah merupakan kata-kata, gambar, dan bukan merupakan angka-angka, dimana penelitian memberikan gambaran struktur penyajian laporan, tentang objek yang akan diteliti.

Objek penelitian adalah siswa laki-laki pengembangan diri seni tari pada kelas X di SMA N 1 Batang Anai. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan instrumen yang digunakan seperti: buku catatan, alat pencatat, dan camera foto yang keseluruhannya bersifat melengkapi instrumen utama.

Informan penelitian adalah orang-orang yang terlibat dengan kegiatan pengembangan diri seni tari di SMA Negeri 1 Batang Anai. Informan utama adalah guru seni budaya yang sekaligus pelatih tari dalam kegiatan pengembangan diri di SMA Negeri 1 Batang Anai dan beberapa orang siswa yang ikut serta dalam kegiatan pengembangan diri.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti, yaitu melakukan studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis model Miles dan Huberman yaitu dengan langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, melaksanakan display data atau penyajian data dan mengambil kesimpulan/verifikasi.

C. Pembahasan

1. Kegiatan Pengembangan Diri Seni Tari di SMA Negeri 1 Batang Anai

Kegiatan pengembangan diri bertujuan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat setiap peserta didik. Adapun kegiatan pengembangan diri di SMA Negeri 1 Batang Anai terangkum dalam Bimbingan Konseling dan Kegiatan Ekstakurikuler.

Berdasarkan pengamatan di SMA Negeri 1 Batang Anai, melalui observasi dan wawancara, rencana pelaksanaan kegiatan dalam penelitian ini akan diadakan sebanyak 4 x pertemuan.

Pelaksanaan kegiatan pengembangan diri seni tari peneliti mengamati secara langsung proses kegiatan pengembangan diri seni tari yang dilaksanakan oleh guru dan siswa laki-laki. Peneliti mengamati bagaimana aktivitas di dalam kegiatan pengembangan diri seni tari tersebut.

Pertemuan I

Pada pertemuan pertama guru memberikan pemahaman kepada siswa laki-laki tentang seni tari bahwa yang menari itu tidak hanya perempuan saja, laki-laki pun juga

ada yang menari dan tidak semua laki-laki yang menari itu gerakannya kemayu. Agar meyakinkan siswa, guru atau pelatih tari menayangkan beberapa tayangan video tari yang di tarikan oleh laki-laki kepada siswa laki-laki yang mengikuti kegiatan pengembangan diri tersebut dan bisa dengan menyuruh siswa laki-laki untuk menonton video tari melalui internet di ponsel masing-masing.

Pertemuan II

Pada pertemuan kedua, guru atau pelatih tari memberi beberapa teknik dasar dalam menari yang di tarikan oleh laki-laki. Dalam kegiatan ini guru akan melihat sejauh mana keseriusan siswa laki-laki dalam menari.

Pertemuan III

Pada pertemuan ketiga, guru mengajarkan tari pasambahan kepada siswa laki-laki. Pada kegiatan ini guru akan melihat keseriusan siswa dalam melakukan kegiatan seni tari, dan guru juga akan menilai apakah siswa semakin semangat dan fokus untuk melakukan kegiatan tersebut.

Pertemuan IV

Pada pertemuan keempat, guru atau pelatih tari melanjutkan gerak tari dari tari pasambahan pada pertemuan sebelumnya, yaitu pada hari sabtu tanggal 9 Desember 2017. dalam kegiatan ini guru juga akan melihat keseriusan serta fokus siswa dalam berlatih tari.

2. Hasil Wawancara

Perhatian atau respon guru seni tari memang sangat didominasi terhadap siswa laki-laki yang mengikuti pengembangan diri seni tari, agar bisa meningkatkan motivasi siswa laki-laki terhadap seni tari.

Wawancara juga penulis lakukan dengan ibuk Yelni Versita, salah satu guru kesenian di SMA Negeri 1 Batang Anai (Wawancara 16 Desember 2017), bahwa siswa laki-laki di SMA Negeri 1 Batang Anai semuanya mempunyai bakat terhadap berkesenian baik seni musik maupun seni tari. Tetapi memang dalam berkesenian tari siswa laki-laki sangat sulit untuk diajak menari, karna faktor pengetahuan tentang seni tari yang kurang, karna faktor lingkungan bergaul, karna faktor tempat berkesenian juga kurang memadai, dan karna guru yang mungkin kurang selama ini memberikan respon atau perhatian kepada siswa laki-laki terhadap kesenian tari.

Seiring dengan itu peneliti juga mewawancarai beberapa orang siswa laki-laki atau peserta pengembangan diri seni tari. Siswa yang di wawancarai yaitu:

Hasil wawancara siswa laki-laki yang bernama Iqbal Tanjung (25 November 2017), bahwa pengembangan diri seni tari di SMA Negeri 1 Batang Anai yang dilakukan oleh guru atau pelatih tari kurang memberikan respon atau memperhatikan kepada siswa laki-laki dalam kegiatan tersebut dan terkadang kegiatan pengembangan diri seni tari di SMA Negeri 1 batang Anai tidak dilaksanakan dengan baik karna guru atau pelatih tarinya yang tidak menentu mengajar kegiatan tersebut.

Hasil wawancara siswa laki-laki yang bernama Rizki Mardoni (Wawancara 25 November 2017), bahwa dapat dikatakan laki-laki pada umumnya senang menari apalagi menari dengan langsung mendengarkan musik yang disukai. Kalau menari untuk ditampilkan atau dipentaskan, memang tidak semua laki-laki suka dan saya sendiri pun juga kurang suka atau malu sama teman-teman kalau menari yang untuk ditampilkan dan tidak semua di katakan bahwa laki-laki menari ini bencong karna tidak semua gerakkan tarian itu berbentuk gerak kemayu.

Bedasarkan yang telah peneliti amati (16 Desember 2017), bahwa peran guru atau pelatih tari sangatlah penting terhadap kegiatan pengembangan diri seni tari. Jika guru atau pelatih tari merespon dan memberikan perhatian kepada siswa laki-laki dalam kegiatan tersebut pastinya kegiatan pengembangan diri seni tari di SMA Negeri 1 Batang anai akan berjalan dengan baik dan tidak hanya dorongan guru seni budaya saja semua yang terlibat di dalam sekolah tersebut juga harus mendukung anak didiknya dalam kegiatan pengembangan diri.

Dari hasil wawancara yang di dapatkan oleh guru atau pelatih tari dan siswa dapat disimpulkan bahwa, siswa laki-laki di SMA Negeri 1 Batang Anai pada umumnya sangat suka menari tergantung dari apa yang mereka dengarkan dan mereka tarikan. Akan tetapi kalau menari yang mana untuk dipentaskan atau ditampilkan mereka sangat sulit untuk melakukannya atau menarikannya karna faktor dari lingkungan seperti teman sebayanya yang mana takut ditertawakan. Dan dari dorongan guru atau motivasi guru untuk mengajak siswa laki-laki menari tentunya sangat dibutuhkan sekali agar siswa laki-laki tersebut tidak canggung lagi dalam menari terutama didepan teman sebayanya.

3. Motivasi Siswa Laki-laki dalam Mengikuti Pengembangan Diri Seni Tari

Bedasarkan hasil pengamatan dalam kegiatan pengembangan diri seni tari di SMA Negeri 1 Batang Anai, ada beberapa siswa laki-laki yang berantusias dalam mengikuti kegiatan tersebut. Selanjutnya waktu mengikuti kegiatan pengembangan diri seni tari masih ada siswa laki-laki yang tidak memakai baju praktek (pakian olahraga), namun tetap lebih banyak yang memakainya, walaupun masih ada yang kurang baik dalam mengikuti kegiatan pengembangan diri seni tari dengan serius.

Bedasarkan hasil temuan secara umum tingkat disiplin belajar siswa laki-laki dapat dikatakan baik, karna berdasarkan jumlah siswa yang baik di dalam disiplin kategori baik. Dengan kesadaran siswa laki-laki yang tinggi, bahwa mereka menyadari kalau semua ilmu itu banyak manfaatnya dan mereka sudah memahami bahwa semua ilmu itu berguna bagi kita sendiri, bahkan berguna di lingkungan masyarakat luas.

Dari hasil wawancara dan pengamatan yang mengikuti pengembangan diri seni tari, tanggung jawab dari itu sendiri yang mengerjakan tugas pembelajaran termasuk yang sudah dilakukan, dan masih ada juga yang tidak mengerjakan tugas untuk mengikuti pelajaran tari tujuan mendapatkan nilai bagus pada pelajaran seni tari.

Secara umum tanggung jawab siswa laki-laki dalam kegiatan pengembangan diri seni tari ini tergolong baik, berdasarkan siswa yang mengikuti hampir semua memiliki kategori baik tapi masih ada beberapa siswa yang acuh tak acuh. Disisi lain guru atau pelatih tari harus memotivasi siswa laki-laki agar memiliki rasa percaya diri dan juga meyakini siswa bahwa tidak semua gerakan tari itu lemah gemulai dan tidak semua laki-laki yang menari itu dikatakan perempuan. Strategi yang dilakukan guru tersebut didukung oleh metode yang digunakan, metode yang paling sesuai untuk seni tari adalah metode demonstrasi.

Dari hasil penelitian menunjukkan partisipasi belajar siswa laki-laki dalam mengikuti kegiatan pengembangan diri seni tari ditujukan bahwa siswa kurang mendapatkan nilai baik kategori kurang baik. Seperti ada beberapa siswa laki-laki yang tidak mau membantu temannya dalam mempelajari gerak yang diajarkan guru malah mempertawakan temannya dalam melakukan gerakan. Hanya satu atau dua orang siswa yang mau membantu temannya yang tidak bisa melakukan gerakan dan selebihnya mereka acuh tak acuh saja. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa laki-laki dalam kegiatan pengembangan diri seni tari di SMA Negeri 1

Batang Anai kurang baik, dikarenakan masih ada beberapa siswa laki-laki yang acuh tak acuh dalam kegiatan tersebut dan juga dari guru sangat diharapkan dorongan dan perhatian kepada siswa laki-laki dalam kegiatan pengembangan diri seni tari.

Dengan adanya pendekatan guru atau pelatih tari terhadap siswa laki-laki dalam pengembangan diri, maka timbullah motivasi siswa untuk ikut kegiatan pengembangan diri seni tari. Oleh sebab itu guru atau pelatih tari perlu adanya melakukan pendekatan di dalam terhadap siswa laki-laki untuk kegiatan pengembangan.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan temuan dan pembahasan dapat penulis tarik kesimpulan bahwa ada beberapa hal penyebab rendahnya motivasi siswa laki-laki dalam mempelajari gerakan tari di SMA Negeri 1 Batang Anai, yaitu latar belakang pengetahuan tentang seni tari rendah, kondisi lingkungan sekitar, dan serta motivasi guru atau pelatih tari terhadap siswa laki-laki dalam berkegiatan seni tari pun juga kurang efektif seperti pengembangan diri seni tari di SMA Negeri 1 Batang Anai kurang jalan. Jadi keinginan siswa laki-laki terhadap kegiatan seni tari lebih rendah dibandingkan dengan kegiatan lainnya, dan bahkan pelajaran seni tari dianggap sebagai pelajaran main-main saja.

Sebagai guru atau pelatih tari, harus bisa memotivasi siswa laki-laki agar tertarik mengikuti kegiatan pengembangan diri seni tari ini. Dengan cara memberikan dorongan, perhatian, pendekatan secara individu kepada siswa laki-laki berupa pujian dan tampil langsung sebagai model. Dengan adanya motivasi dari guru dan dengan adanya latihan-latihan maka seterusnya siswa laki-laki akan bisa melakukan kegiatan seni tari tanpa malu-malu atau termotivasi untuk belajar menari.

Pelaksanaan kegiatan pengembangan diri seni tari bagi siswa laki-laki di SMA Negeri 1 Batang Anai akan memberikan banyak manfaat. Tidak hanya terhadap siswa tetapi juga bagi efektivitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Begitu banyak fungsi dan macam kegiatan dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat dikemukakan saran sebagai berikut: 1) Guru mata pelajaran seni budaya sekaligus pelatih tari diharapkan dapat memperhatikan siswanya dalam kegiatan berkesenian, khususnya untuk siswa laki-laki yang mana harus memberikan upaya agar siswa laki-laki termotivasi dalam menari, 2) Bagi guru, guru sebagai pengajar sekaligus pendidik diharapkan peran aktifnya untuk selalu memberikan dorongan motivasi kepada siswa laki-laki dalam berkegiatan menari, 3) Siswa laki-laki yang mengikuti pengembangan diri seni di SMA Negeri 1 Batang Anai, harus dengan kesadaran sendiri untuk melakukan kegiatan tersebut bukan dikarenakan teman, ikut-ikutan, atau karna sesuatu yang tidak jelas alsannya, 4) Bagi pihak sekolah agar fasilitas seperti ruangan keterampilan bisa digunakan siswa secara efektif terutama ketika melakukan kegiatan berkesenian.

Daftar Rujukan

- Hamzah B. Uno. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indrayuda. 2013. *Tari Sebagai Budaya dan Pengetahuan*. Padang: UNP.
- Moleong, Lexy. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sedyawati, Edi. 1986. *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian, Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan
- Sudjana. 2000. *Metode Statistika*. Bandung: PT. Gramedia Pustaka Utama.

